

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATERI
PERBANDINGAN ANTARA SISWA YANG DIBERI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) DI SMP NEGERI 11 KOTABUMI**

¹Novieta Wahyu Nurochmawati, ²Venty Meilasari, ³Fhela Vhantoria Ningrum
novietanurochmawati@gmail.com, venty.meilasari@umko.ac.id, riavhantoria@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *The low problem-solving ability of class VII students of SMP Negeri 11 Kotabumi is caused by students being less active in learning. Efforts were made to overcome these problems by using cooperative learning models. This research was conducted with the aim of knowing the comparison of material problem solving abilities in comparison between students who were given the Group Investigation (GI) cooperative learning model and the Numbered Head Together (NHT) type. The research method used in this research is experimental research, the experimental design uses a quasi-experimental design, the form of the design used is a nonequivalent control group design. The population in this study were students in class VII SMP Negeri 11 Kotabumi for the 2022/2023 school year and the sample in this study were students in class VII 1 and VII 2. The sample selection technique used purposive sampling. The data collection instrument uses test questions in the form of descriptions. Data analysis techniques using the gain n test, t-test and prerequisite test. The results of the research that has been done, obtained the results of the t-test on the value of n gain, that is $t_{hitung}(3,58790) > t_{tabel}(1,67065)$, H_0 it is rejected. So it can be concluded that the ability to solve problem-solving material comparisons between students who were given the Group Investigation (GI) cooperative learning model was better than students who were given the Numbered Head Together (NHT) type at SMP Negeri 11 Kotabumi.*

Keywords: *GI, Problem Solving Ability, NHT*

Abstrak: Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kotabumi, disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen, desain eksperimennya menggunakan *quasi experimental design*, bentuk desain yang digunakan ialah *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kotabumi tahun ajaran 2022/2023 dan sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII 1 dan VII 2. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes berbentuk uraian. Teknik analisis data menggunakan uji n gain, uji-t dan uji prasyarat. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji-t pada nilai n gain yaitu

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

$t_{hitung}(3,58790) > t_{tabel}(1,67065)$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada siswa yang diberi tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMP Negeri 11 Kotabumi.

Kata Kunci: GI, Kemampuan Pemecahan Masalah, NHT

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Menurut Munib (dalam Ambarningsih, 2014) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat mendukung proses pengembangan potensi peserta didik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik (Pratiwi dkk., 2017) dalam hal ini pendidik berperan dalam menyusun pembelajaran. Pembelajaran yang telah disusun akan diterapkan dalam proses belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni: a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam memecahkan masalah, b) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat, dan d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan.

Dari uraian tujuan pembelajaran matematika tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah bagian dari tujuan pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Afriyati dkk., 2019).

Menurut Polya (dalam Afriyati dkk., 2019) indikator yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik terdapat empat langkah, yaitu: (1) memahami masalah, (2) membuat langkah-langkah dalam merencanakan penyelesaian, (3) menyelesaikan rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali. Salah satu materi yang dapat diukur kemampuan pemecahan masalahnya yaitu materi perbandingan.

Perbandingan adalah proses membandingkan suatu nilai dengan nilai yang lain dalam kuantitas yang paling kecil atau sederhana (Hoar dkk., 2021). Perbandingan dibedakan menjadi dua yaitu perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai. Perbandingan senilai adalah perbandingan yang dua unsur besarnya memiliki nilai yang sama atau berbanding lurus (Anggraeni, 2022). Perbandingan berbalik nilai adalah perbandingan yang jika nilai satu unsur bertambah maka unsur yang lainnya akan berkurang, dan sebaliknya jika nilai satu unsur berkurang maka unsur yang lain akan bertambah (Anggraeni, 2019).

Materi perbandingan merupakan salah satu materi yang dapat diukur kemampuan pemecahan masalahnya, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang penting dikuasai, namun kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Menurut Sumarno (dalam Anisa,

2014) keterampilan menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa sekolah menengah atas ataupun siswa sekolah menengah pertama masih rendah.

Menurut Reys (Oktavien dkk., 2015) pemecahan masalah dapat dikerjakan dengan mudah melalui diskusi pada kelompok besar, tetapi proses pemecahan masalah akan lebih praktis bila dilakukan dalam kelompok kecil yang bekerja secara kooperatif. Siswa akan lebih baik memecahkan masalah secara berkelompok daripada mandiri, sehingga model pembelajaran yang cocok digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran (Meilasari, 2018).

Group Investigation (GI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk mandiri sejak dari perencanaan, baik dalam cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Meilasari, 2018). Model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlebih dalam kemampuan pemecahan masalah, serta interaktif dan mengarahkan siswa untuk lebih paham

dalam langkah-langkah pemecahan soal matematika, terlebih untuk soal cerita (Tarigan & Irwan, 2021).

Numbered Head Together (NHT) juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (dalam Noor & Megawati, 2014) NHT pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tertentu dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya itu (Wakhyudin & Juliyanti, 2015).

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMP Negeri 11 Kotabumi. Sehingga dapat bermanfaat bagi pagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental design* dengan bentuk desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini ada dua sampel yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe GI dan kelas kontrol dengan model pembelajaran tipe NHT. Populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Kotabumi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang. pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes tertulis. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi perbandingan sebanyak 4 soal yang akan diberikan kepada masing-masing peserta didik. tes yang akan dilakukan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan di kedua sampel sebelum proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi perbandingan. Sedangkan

posttest dilakukan setelah proses pembelajaran pada kedua sampel, untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran materi perbandingan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang diuji prasyarat. Disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Maka data yang diperoleh dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji n gain dan uji-t. Data penelitian diuji n gain terlebih dahulu untuk mencari rata-rata nilai n gain. Hasil rata-rata uji n gain kemudian digunakan untuk melihat perkembangan atau peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Uji-t dilakukan untuk mngetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi tipe GI dengan tipe NHT. Berikut tabel uji n gain dan uji-t disajikan kedalam Tabel 1 dan 2.

TABEL 1

RANGKUMAN DATA N-GAIN

Kelas	Mean	Kriteria
Eksperimen	0,65	Sedang
Kontrol	0,493	Sedang

TABEL 2
UJI T DATA N-GAIN PRETEST DAN POSTTEST

Taraf signifikan	t_{hitung}	t_{tabel}
0,05	3,58790	1,67065

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen (0,65) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding kelas kontrol (0,493). Hasil perhitungan uji-t pada Tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar (3,58790) dan t tabel (1,67065) dengan taraf signifikan 0,05. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada tipe NHT di SMP Negeri 11 Kotabumi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kotabumi dengan subjek pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kotabumi tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel yang digunakan yaitu kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai

kelas kontrol, yang diberikan perlakuan tipe pembelajaran yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe GI dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu di kelas VII 1 dan tipe NHT di kelas kontrol yaitu kelas VII 2. Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan menentukan tema pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi menentukan tema pembelajaran dengan materi yang akan dilaksanakan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang terdapat permasalahan soal untuk dipecahkan dan didiskusikan pada setiap kelompok. Untuk kelas VII 1 yang menggunakan tipe pembelajaran GI, guru meminta masing-masing kelompok melakukan investigasi terhadap permasalahan yang ada kemudian setelah selesai, guru meminta perwakilan siswa pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah diperoleh sedangkan pada kelas VII 2 yang menggunakan tipe pembelajaran NHT, guru memberi nomor pada setiap anggota dimasing-masing kelompok sebelum melakukan diskusi dan setelah itu guru akan memanggil salah satu nomor secara acak pada masing-masing kelompok yang ditunjuk untuk menjelaskan hasil diskusi.

Setelah semua tahap selesai, guru akan memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan, agar siswa dapat menyimpulkan materi dengan baik, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait kesulitan pada materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara mandiri sebagai suatu penilaian pemahaman materi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode uji-t dengan $t_{hitung} = 3,58790$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,67065$ maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* materi perbandingan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Kotabumi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tipe pembelajaran GI lebih unggul dibandingkan dengan tipe NHT, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hsb (2019) yang menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah siswa yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) lebih baik dari

pada kemampuan pemecahan masalah siswa dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)”. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran pada tipe GI semua siswa terlibat aktif dari mulai perencanaan hingga evaluasi akhir (Meilasari, 2018) juga siswa tidak merasa takut untuk melakukan tanya jawab saat pemaparan materi karena penyampaian materi tersebut dilakukan oleh teman sebayanya dengan bahasa yang mudah diterima (Uminastuti & Caesario, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fajriyati dkk (2019) yang menyatakan bahwa “prestasi belajar matematika pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)” dan penelitian yang dilakukan oleh Uminastuti & Caesario (2019) yang menyatakan bahwa “hasil belajar materi komposisi fungsi model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari pada hasil belajar matematika model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Palangka Raya”.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe GI dan NHT

telah diterapkan dengan baik untuk mengetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah pada materi perbandingan siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Kotabumi, namun terdapat hambatan pada saat penelitian, yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk merubah kebiasaan siswa yang biasanya hanya mendengar ceramah dari guru. Namun, semua hambatan bisa diatasi, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dari hasil analisis data, diketahui bahwa hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yaitu hasil $t_{hitung} = 3,58790$ sedangkan untuk hasil $t_{tabel} = 1,67065$ terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara kelas eksperimen yang diberi tipe pembelajaran GI dan kelas kontrol yang diberi tipe pembelajaran NHT, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah materi perbandingan siswa yang diberi model

pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di SMP Negeri 11 Kotabumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aftriyati, L. W., Roza, Y., & Maimunah, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SPLTV. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v16i2.8515>
- Ambarningsih, D. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 14–20.
- Anggraeni, A. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Perbandingan berdasarkan Kriteria Watson Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kebonarum. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Anggraeni, F. M. (2019). Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen dalam Menyelesaikan Soal Matematika [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/51670/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/51670/1/SKRIPSI.pdf>
- Anisa, W. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Fajriyati, R., Supandi, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 56–66. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i4.3882>
- Hoar, A. Y., Amsikan, S., & Nahak, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–7. <http://jurnal.unimor.ac.id/JIPM/article/view/1091>
- Hsb, R. F. (2019). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Dan Model Group Investigation (GI) Untuk Materi Statistik Di kelas VIII SMP (Vol. 21, Issue 1) [Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Meilasari, V. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.

Eksponen, 7(2), 72–79. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v7i2.151>

- Noor, A. J., & Megawati, M. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.600>
- Oktavien, Y., Kusumah, Y. S., & Dahlan, J. A. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(2), 157–163. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)61836-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)61836-X).
- Pratiwi, A., Sahputra, R., & Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Self-Confidence dan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i11.22723>
- Tarigan, T. B., & Irwan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas Vii. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 60–68. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i2.306>
- Uminastuti, & Caesario, R. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Group Investigation (GI) pada Materi Komposisi Fungsi Kelas XI IPS SMAN 1 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan*, 20, 16–24.
- Wakhyudin, H., & Juliyanti, R. (2015). Model Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(2), 66–77. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v4i2.541>